

1. LATAR BELAKANG

Kekuasaan sering terjadi secara tidak sadar dalam bentuk “hal yang normal” dalam kehidupan masyarakat (Syafiuddin, 2018). Ketidaksadaran tersebut sering menyebabkan terjadinya penyalahgunaan kekuasaan dengan stigma yang negatif. Banyak oknum yang menyalahgunakan kekuasaan dengan menggunakan kekerasan dan memaksakan kehendak pada pihak lain. Kekuasaan dapat dicapai dengan adanya kepemilikan modal yang menjadi sumber dominasi (Bourdieu, 1991). Struktur modal dapat memberikan keuntungan terhadap pemilikinya untuk meraih kekuasaan sesuai dengan penempatan modal yang dimilikinya. Kepemilikan modal tersebut membentuk suatu struktur sosial sehingga terjadinya ketimpangan antara pihak yang mendominasi dan pihak yang terdominasi.

Properti dalam film yang berperan penting dalam membentuk pola dan metafora yang mendukung pemaknaan naratif film sehingga penonton dapat memiliki interpretasi yang berbeda-beda terkait isu sosial yang diangkat sesuai dengan pengalaman imajinatif yang diterima ketika menonton film tersebut. Oleh karena itu, film sebagai media komunikasi massa untuk merepresentasikan realita sosial juga berperan dalam membangun kognisi penonton dengan memberikan suatu pandangan yang baru dan lebih jauh untuk memproses informasi baru serta memberikan pengaruh emosi yang dapat memicu perubahan sikap politik dan bahkan mengkatalisasi gerakan sosial (Alfathoni & Manesah, 2020).

Pada tahun 2023, Kawan Kawan Media merilis suatu film yang berjudul *Autobiography*. Disutradarai oleh Makbul Mubarak, film ini mengangkat tentang kekuasaan yang dipraktekkan secara tersembunyi yang sangat dekat dengan fenomena sosial yang sering terjadi di Indonesia. Film *Autobiography* bercerita tentang Rakib seorang pembantu generasi ketiga yang mengabdikan pada keluarga mantan jenderal bernama Purna. Suatu hari Purna kembali ke kampung halamannya untuk mencalonkan diri sebagai calon bupati akhirnya Rakib pun menjadi tangan kanan Purna untuk membantu pelaksanaan kegiatan kampanye. Kedekatan mereka

membangun rasa kepercayaan terhadap satu sama lain namun tiba-tiba terjadi suatu kejadian yang membongkar sifat asli Purna.

Penulis tertarik untuk membahas film *Autobiography* karena sangat dekat dengan riwayat panjang kekuasaan yang dibangun di Indonesia dan merepresentasikan secara jelas betapa bahayanya kekuasaan apabila berada di tangan yang salah. Dalam wawancaranya, Makbul Mubarak menjelaskan bahwa film ini dibuat berdasarkan ketakutan atas teror kekuasaan yang dialami ia sewaktu kecil sehingga film *Autobiography* sangat dekat dengan fenomena sosial yang terjadi di Indonesia (Cicilia, 2021). Selain itu, film ini tidak hanya menjelaskan isu kekuasaan melalui narasi film namun aspek visual dalam film berhasil merepresentasikan realita sosial yang begitu dekat dengan kehidupan masyarakat Indonesia yang menjelaskan bahwa kekuasaan tidak hanya dipraktekkan dalam bentuk yang nyata namun juga dapat terjadi dalam bentuk yang tersembunyi.

Adapun beberapa penelitian yang mengangkat tentang film *Autobiography*, diantaranya adalah *Representasi Kekuasaan dan Kekerasan dalam Film Autobiography Karya Sutradara Makbul Mubarak dalam Perspektif Roland Barthes* (Yuliasuti, 2023) dan *Representasi Penyalahgunaan Kekuasaan dalam Menutupi Sebuah Kasus pada Film Autobiography* (Masrur, dkk. 2023). Kedua penelitian tersebut menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk menjelaskan representasi penyalahgunaan kekuasaan dan kekerasan serta makna yang terkandung dalam narasi film ini. Selain itu, terdapat penelitian yang judul *Seragam, Senapan dan Gayung: Hegemoni Kekuasaan Jenderal Purna dalam Film "Autobiography"* (Juniartha, dkk., 2023). Penelitian ini fokus meneliti hegemoni kekuasaan dengan menggunakan teori analisis wacana kritis (AWK) Norman Fairclough yang dipresentasikan berdasarkan dimensi teks.

Penelitian yang dilakukan penulis dengan judul *Analisis Struktur Modal Pierre Bourdieu sebagai Penanda Kekuasaan pada Properti dalam Film Autobiography* (2022) diharapkan dapat memberikan kontribusi analisis terkait bagaimana struktur modal Pierre Bourdieu sebagai penanda kekuasaan hadir

sebagai aspek visual dalam properti film *Autobiography* yang dikaitkan dengan *four layers of meaning* oleh Bordwell sehingga terdapat unsur kebaruan dalam karya tulis ini.

1.1.RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka dapat diketahui rumusan masalah untuk penelitian ini adalah bagaimana penggambaran struktur modal Pierre Bourdieu sebagai penanda kekuasaan pada properti dalam film *Autobiography*?

1.2. BATASAN MASALAH

Batasan masalah penelitian ini adalah pada properti tokoh Purna yang menggambarkan struktur modal kekuasaan Bourdieu (1991) dengan menggunakan teori *four layers of meaning* Bordwell (2020) dalam film *Autobiography*, yang terdiri dari:

- a. Properti: mobil, rumah cangkir kopi, *microphone* dan panggung, senapan, baliho, catur, gayung
- b. *Scene*: *scene* 3, *scene* 10, *scene* 14, *scene* 23 – 25, *scene* 30, *scene* 32, *scene* 33, *scene* 35 – 36, *scene* 91

1.3.TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis struktur modal sebagai penanda kekuasaan pada properti dalam film *Autobiography*.

2. STUDI LITERATUR

2.1. ELEMEN PROPERTI DALAM *MISE EN SCENE*

Mise en scene berasal dari bahasa Perancis yang berarti “*putting in the scene*” atau “mengatur panggung” sehingga *mise en scene* dapat diartikan sebagai aspek pengarahan visual tentang bagaimana memposisikan beberapa elemen ke depan kamera yang akan ditangkap melalui *frame* film (Bordwell et. al, 2020). *Mise en scene* berperan penting dalam meningkatkan penceritaan visual dan menciptakan suasana yang berpengaruh terhadap respons emosi penonton. Pratista (2008)